



Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Penulisan Buku Akademik: Model Pengembangan Kompetensi Dosen Berkelanjutan

Integrating Artificial Intelligence into Academic Book Writing: A Sustainable Model for Lecturer Capacity Development

Astri Rumondang Banjarnahor^{1*}, Juliater Simarmata², Yulianti Keke³, Euis Saribanon⁴, Reni Dian Octaviani⁵

¹⁻⁵Fakultas Manajemen Bisnis, Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rumondangastri@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 28 Mei 2025;
Revisi: 18 Juli 2025;
Diterima: 02 September 2025;
Tersedia: 10 November 2025;

Keywords: Academic writing; Artificial Intelligence; Digital transformation; Lecturer training; Scholarly productivity.

Abstract: This community service program aims to enhance lecturers' competence in book writing assisted by Artificial Intelligence (AI) as part of strengthening the implementation of the Tri Dharma Perguruan Tinggi. The training was conducted at the Institute of Transportation and Logistics Trisakti through a participatory approach encompassing five integrated stages: needs analysis, module development, online training implementation, intensive mentoring, and evaluation with follow-up actions. The results demonstrated significant improvement in participants' understanding of academic book structure and writing techniques, writing speed, and confidence in utilizing AI as a creative partner (*co-writer*). AI was proven to play a strategic role in idea formulation, manuscript editing, reference management, and enhancing the quality of academic language. However, challenges related to ethical AI usage, academic integrity, and digital literacy remain essential areas for improvement. Overall, this training contributes to developing a productive, ethical, and sustainable digital literacy ecosystem in academia and serves as an innovative model for strengthening lecturers' capacities toward higher education transformation in the digital era.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam penulisan buku berbasis *Artificial Intelligence* (AI) sebagai upaya memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelatihan dilaksanakan di Institut Transportasi dan Logistik Trisakti melalui pendekatan partisipatif yang meliputi tahapan analisis kebutuhan, penyusunan modul, pelaksanaan pelatihan daring, pendampingan intensif, serta evaluasi dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap struktur dan teknik penulisan buku akademik, kecepatan menulis, serta kepercayaan diri dalam menggunakan AI sebagai mitra kreatif (*co-writer*). AI terbukti berperan strategis dalam membantu perumusan ide, penyuntingan naskah, pengelolaan referensi, dan peningkatan kualitas bahasa akademik. Di sisi lain, tantangan terkait etika penggunaan AI, integritas akademik, dan literasi digital masih perlu diperkuat. Secara keseluruhan, pelatihan ini berkontribusi pada pengembangan ekosistem literasi digital akademik yang produktif, etis, dan berkelanjutan, serta menjadi model inovatif dalam penguatan kapasitas dosen menuju transformasi pendidikan tinggi di era digital.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*; Penulisan akademik; Pelatihan dosen; Produktivitas ilmiah; Transformasi digital.

1. PENDAHULUAN

Dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, setiap dosen memiliki kewajiban untuk melaksanakan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan dharma penelitian dan pendidikan adalah dengan menghasilkan karya ilmiah berupa artikel maupun buku ajar, monograf, atau buku referensi. Karya tulis tersebut

berfungsi sebagai media transfer ilmu pengetahuan sekaligus indikator capaian akademik dosen (Rajendra, 2025). Lebih jauh, penulisan buku juga menjadi salah satu instrumen penting dalam penilaian jabatan fungsional dosen, sehingga eksistensinya bersifat strategis (Sucipto & Yahya, 2022). Namun, kenyataannya produktivitas dosen dalam menghasilkan buku masih menghadapi berbagai kendala. Tidak jarang, dosen terkendala oleh keterbatasan waktu karena padatnya beban tridharma, kesulitan menyusun ide secara sistematis, keterbatasan dalam mengakses literatur terbaru, serta kurangnya keterampilan dalam menata bahasa akademik yang efektif. (Kurniawan et al., 2024). Akibatnya, proses penulisan buku sering kali berjalan lambat, bahkan tertunda dalam jangka panjang. Situasi ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan inovasi yang mampu mempercepat, merapikan, sekaligus meningkatkan kualitas penulisan akademik.

Sejalan dengan berkembangnya teknologi digital, *Artificial Intelligence* (AI) menawarkan peluang baru dalam mendukung aktivitas akademik, termasuk penulisan buku (Akhyar et al., 2023). Kehadiran AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai asisten intelektual yang dapat mendampingi penulis sepanjang proses penyusunan naskah. Melalui berbagai aplikasi berbasis AI, dosen dapat mempercepat produksi karya ilmiah dengan tetap menjaga kualitas dan integritas akademik (Sucianingtyas et al., 2025). Pertama, pada tahap perencanaan, AI dapat digunakan untuk merumuskan tujuan penulisan buku sekaligus menentukan profil pembaca sasaran. Dengan memanfaatkan algoritma pemrosesan bahasa alami, AI mampu memberikan rekomendasi struktur umum buku, mulai dari pembagian bab hingga urutan logis subbab. Hal ini memudahkan dosen dalam menata alur penulisan yang lebih sistematis (Sucianingtyas et al., 2025). Selanjutnya, pada tahap eksplorasi ide, AI berfungsi sebagai generator gagasan. Dengan memasukkan kata kunci tertentu, dosen dapat memperoleh daftar topik, subtopik, serta pertanyaan penelitian yang relevan. Fitur ini memungkinkan penulis memiliki peta isi awal yang komprehensif sehingga mengurangi risiko kekosongan ide atau kebingungan arah penulisan (Edi Abdurachman et al., 2025).

Beranjak ke tahap penyusunan outline, AI dapat membantu menstrukturkan bab dan subbab, menyarankan transisi antarbagian, serta menghubungkannya dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, kerangka buku menjadi lebih koheren dan mudah diikuti (Kurniawan et al., 2024). Pada tahap pengumpulan literatur, AI juga berperan penting. Melalui fitur ringkasan otomatis, AI mampu merangkum artikel ilmiah, menyajikan state of the art, bahkan memberikan rekomendasi kata kunci untuk penelusuran basis data akademik. Integrasi dengan perangkat manajemen sitasi seperti Zotero atau Mendeley semakin memudahkan dosen dalam menyusun referensi sesuai gaya kutipan akademik (Marlin et al.,

2023).

Ketika memasuki tahap penulisan draf, AI dapat difungsikan sebagai “co-writer” yang menyusun teks awal berdasarkan outline yang telah dibuat. Dosen tetap berperan sebagai pengendali utama yang mengedit, mengkritisi, dan menyesuaikan naskah dengan konteks keilmuan lokal. Pada tahap ini, AI mempercepat proses menulis sekaligus membantu menjaga konsistensi gaya bahasa dan kohesi antar bab (Banjarnahor et al., 2025). Selain itu, penyempurnaan bahasa dan gaya penulisan juga dapat ditopang oleh AI melalui fitur pengecekan tata bahasa, kesesuaian terminologi, dan konsistensi penulisan istilah. Hal ini penting mengingat buku akademik menuntut ketelitian tinggi dalam pemilihan kata dan penyajian argumen.

Tidak kalah penting, AI juga dapat digunakan untuk memastikan integritas akademik. Beberapa aplikasi mampu mendeteksi potensi plagiarisme, mengingatkan penulis untuk menambahkan sitasi, serta menilai konsistensi antara teks dan daftar pustaka. Dengan cara ini, kualitas akademik naskah tetap terjaga. Akhirnya, pada tahap pra-publikasi, AI dapat membantu penulis dalam menyiapkan abstrak bilingual, menentukan kata kunci yang sesuai untuk indexing digital, serta menyesuaikan format naskah dengan template penerbit. Bahkan, AI juga dapat membantu menghasilkan diagram konseptual atau ilustrasi sederhana sebagai pelengkap konten buku (Munawar et al., 2023).

Keseluruhan alur tersebut memperlihatkan bahwa AI mampu mendampingi dosen dari perencanaan hingga publikasi. Kehadiran AI bukanlah pengganti peran akademisi, melainkan mitra yang membantu mempercepat proses teknis, merangsang kreativitas, serta menjaga standar akademik (Sucianingtyas et al., 2025). Dengan demikian, pemanfaatan AI dalam penulisan buku menjadi solusi yang relevan untuk menjawab tantangan produktivitas dosen di era digital, sekaligus memperkuat pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari lima tahap utama yang saling berkaitan, yaitu persiapan, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan. Setiap tahap dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai secara optimal, mulai dari pemetaan kebutuhan hingga penerapan hasil pelatihan dalam bentuk karya nyata (Edi Abdurachman et al, 2025).

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan identifikasi awal mengenai kendala dosen dalam menulis buku melalui survei pra-pelatihan. Survei ini bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman peserta terhadap struktur penulisan akademik, kecepatan menulis, serta

pengalaman mereka dalam memanfaatkan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) (Kurniawan et al., 2024). Hasil survei digunakan sebagai dasar penyusunan modul pelatihan yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan. Modul tersebut mencakup materi mengenai strategi penulisan akademik, etika penggunaan AI, teknik perancangan outline, manajemen sitasi, serta pemanfaatan AI dalam drafting naskah (Munawar et al., 2023). Selain itu, dilakukan koordinasi dengan fasilitator, penyediaan perangkat lunak pendukung (ChatGPT, Grammarly, Zotero/Mendeley), serta pemilihan lokasi pelatihan yang representatif dan mudah diakses oleh peserta (Banjarnahor et al., 2025).

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom pada tanggal 25 September 2025. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Institut Transportasi dan Logistik Trisakti. Peserta kegiatan berasal dari unsur dosen Institut Transportasi dan Logistik Trisakti. Kegiatan berlangsung dalam bentuk webinar interaktif yang mencakup pemaparan materi oleh narasumber, sesi diskusi dan tanya jawab, serta demonstrasi penerapan materi melalui studi kasus. Tahap pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan terpadu antara teori dan praktik. Sesi teori berfokus pada urgensi penulisan buku akademik bagi dosen dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi serta pemahaman mengenai etika akademik terkait penggunaan AI (Simarmata et al., 2023).

Sementara itu, sesi praktik menekankan pada penerapan langsung teknologi AI dalam proses penulisan, meliputi pembuatan outline, penyusunan draft bab, proofreading otomatis, dan manajemen sitasi digital. Kegiatan berlangsung selama dua hari pada akhir pekan dengan durasi enam jam per hari, yang dipilih untuk memberikan fleksibilitas bagi dosen. Pembagian waktu antara teori dan praktik dirancang proporsional agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam proyek penulisan buku (Muttaqin et al., 2023).

Tahap berikutnya adalah pendampingan, di mana peserta mendapatkan bimbingan intensif untuk mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh ke dalam proyek nyata (Becker, Jacobsen, & Friesen, 2025). Pendampingan dilakukan baik secara tatap muka maupun daring, mencakup penyusunan outline lengkap, pengembangan draft minimal satu bab, serta integrasi sitasi sesuai standar akademik (Nuis, 2023). Pendekatan personal diterapkan agar setiap peserta memperoleh arahan yang relevan dengan bidang keilmuan dan topik penulisan masing-masing (Lubensakarias, Neema, & du Plessis, 2024).

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan secara objektif. Survei pra dan pasca pelatihan digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta, sementara

karya berupa outline dan draft bab dianalisis untuk melihat kualitas penyusunan, koherensi struktur, serta kesesuaian dengan standar akademik. Grafik hasil digunakan untuk menggambarkan perubahan signifikan dalam keterampilan menulis (Simarmata et al., 2023).

Sebagai langkah terakhir, dirancang strategi keberlanjutan untuk menjaga dampak jangka panjang dari kegiatan ini (Hafner et al., 2024). Peserta tidak hanya didorong untuk bergabung dalam komunitas daring sebagai wadah diskusi dan berbagi pengalaman, tetapi juga dipacu untuk mempraktikkan keterampilan menulis dengan menghasilkan buku ajar dan buku referensi kolaboratif (Creswell & Creswell, 2023). Buku ini dibagi ke dalam beberapa chapter, di mana setiap dosen peserta pelatihan bertanggung jawab menulis satu bab sesuai bidang keahliannya (Borko, Whitcomb, & Liston, 2025).



Gambar 1. Hasil Pelatihan Menulis Menghasilkan Beberapa Buku Ajar Dan Buku Referensi Kolaboratif.

Penulisan dilakukan secara kolaboratif dengan memanfaatkan teknologi AI sebagai pendukung dalam drafting, editing, dan manajemen sitasi. Model kolaborasi ini dirancang untuk memastikan bahwa hasil pelatihan tidak berhenti pada tahap individu, tetapi berkembang menjadi karya bersama yang memiliki nilai akademik tinggi dan berpotensi dipublikasikan secara luas. Dengan cara ini, pelatihan tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga menciptakan produk nyata yang memperkuat kontribusi dosen terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Tabel 1. Materi Pelatihan Penulisan Buku Cepat Berbasis AI.

Topik Pelatihan	Metode	Durasi
Pengenalan dan Tujuan	Presentasi & Diskusi	30 menit
Tantangan Penulisan Buku Akademik	Presentasi & Tanya jawab	1 jam
Etika Penggunaan AI dalam Penulisan	Studi Kasus & Diskusi	1 jam

Praktik Membuat Outline dengan AI	Demonstrasi & Latihan	2 jam
Drafting Bab Buku dengan AI	Latihan Mandiri	3 jam
Editing dan Sitasi Otomatis Evaluasi & Refleksi	Praktik & Pendampingan Survei & Diskusi	2 jam 1 jam

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dosen dalam menulis buku cepat berbasis *Artificial Intelligence* (AI) sehingga dapat mendukung produktivitas akademik dan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Akhyar et al., 2023).

Pelatihan penulisan buku berbasis Artificial Intelligence (AI) menghasilkan peningkatan yang nyata terhadap kemampuan akademik peserta. Berdasarkan hasil survei pra dan pasca pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada tiga aspek utama: pemahaman struktur penulisan, kecepatan menulis, dan tingkat kepercayaan diri. Sebelum pelatihan, hanya 35% peserta yang memahami struktur penulisan buku dengan baik. Setelah pelatihan, angka tersebut meningkat menjadi 85%. Produktivitas menulis juga mengalami peningkatan dari rata-rata dua halaman menjadi delapan halaman per minggu, sementara kepercayaan diri menulis meningkat dari 40% menjadi 90%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang memadukan teori, praktik langsung, dan pendampingan personal berhasil membangun pemahaman dan keterampilan menulis yang komprehensif. Peserta tidak hanya memahami pentingnya penulisan buku akademik dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknologi AI secara praktis dalam penyusunan outline, drafting bab, editing otomatis, dan pengelolaan sitasi digital.

Selain aspek peningkatan keterampilan, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap kepuasan peserta. Sebanyak 60% peserta menyatakan sangat puas, 25% puas, 10% cukup puas, dan hanya 5% yang merasa kurang puas. Tingkat kepuasan ini mencerminkan bahwa materi, metode penyampaian, serta relevansi pelatihan dengan kebutuhan akademik dosen telah sesuai harapan.

Lebih jauh, hasil pelatihan diwujudkan melalui kegiatan lanjutan berupa penulisan buku referensi kolaboratif. Setiap dosen peserta bertanggung jawab menyusun satu bab sesuai bidang keahliannya dengan dukungan AI pada proses drafting dan penyuntingan. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berhenti pada peningkatan kemampuan individu, tetapi berkembang menjadi gerakan kolaboratif yang menghasilkan karya ilmiah yang siap diterbitkan.

Tabel 2. Hasil Survei Pra dan Pasca Pelatihan.

Aspek yang Dinilai	Pra Pelatihan	Pasca Pelatihan	Peningkatan
Pemahaman Struktur Buku	35%	85%	+50%
Kecepatan Menulis (halaman/minggu)	2	8	+6 halaman
Kepercayaan Diri Menulis	40%	90%	+50%

Tabel 2 menunjukkan peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator. Lonjakan terbesar terdapat pada kecepatan menulis yang meningkat hingga empat kali lipat. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis AI efektif dalam meningkatkan produktivitas menulis tanpa mengurangi kualitas karya akademik.

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Pelatihan.

Kategori	Jumlah Peserta (%)
Sangat Puas	60
Puas	25
Cukup Puas	10
Tidak Puas	5

Tabel 3 memperlihatkan bahwa mayoritas peserta menilai kegiatan pelatihan sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan akademik mereka. Tingginya tingkat kepuasan peserta menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis AI diterima dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan penulisan dosen.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam proses penulisan buku akademik mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dosen dalam menghasilkan karya ilmiah. AI terbukti berfungsi sebagai *co-writer* yang mendukung penyusunan ide, penyuntingan teks, dan pengelolaan referensi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akhyar et al. (2023) dan Munawar et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan AI dalam penulisan akademik dapat mempercepat proses drafting tanpa menurunkan standar kualitas ilmiah.

Dari sisi pedagogis, pendekatan pelatihan yang menggabungkan teori, praktik, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan pemahaman konseptual. Menurut Kurniawan et al. (2024), strategi pelatihan yang berbasis teknologi mampu memperkuat literasi digital akademik serta meningkatkan produktivitas dosen dalam menghasilkan karya tulis. Hal ini tercermin dari peningkatan pemahaman struktur dan kecepatan menulis yang signifikan setelah pelatihan.

Secara psikologis, peningkatan kepercayaan diri peserta hingga 90% menunjukkan bahwa penggunaan AI memiliki efek motivasional yang kuat. AI tidak hanya mempercepat pekerjaan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri karena penulis merasa terbantu dalam menjaga kualitas dan konsistensi tulisan. Temuan ini mendukung pandangan Marlin et al. (2023) bahwa AI dapat mengurangi *writing anxiety* dan meningkatkan rasa kontrol terhadap proses penulisan.

Namun demikian, pelatihan ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Perbedaan tingkat literasi digital di antara peserta menyebabkan variasi dalam kecepatan adaptasi terhadap penggunaan AI. Selain itu, sebagian kecil peserta masih ragu terkait isu etika akademik, khususnya mengenai plagiarisme dan orisinalitas tulisan yang dihasilkan dengan bantuan AI. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi antara pemanfaatan teknologi dan pembinaan etika akademik sebagaimana disarankan oleh Sucianingtyas et al. (2025)

Hasil positif lain yang perlu digarisbawahi adalah terbentuknya model kolaboratif penulisan antar dosen pasca pelatihan. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat budaya menulis bersama yang berkelanjutan. Kolaborasi penulisan berbasis AI ini mencerminkan implementasi nyata nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan.

5. HASIL

Pelatihan penulisan buku berbasis Artificial Intelligence (AI) memberikan hasil yang sangat signifikan terhadap peningkatan kapasitas akademik dosen. Dari hasil pelatihan, terlihat bahwa AI berperan tidak hanya sebagai alat bantu teknis, melainkan sebagai mitra intelektual yang memfasilitasi proses berpikir, penyusunan ide, dan penyuntingan bahasa akademik. Pengalaman ini memperlihatkan bahwa AI dapat berfungsi sebagai katalis dalam meningkatkan produktivitas menulis serta menjaga kualitas ilmiah karya yang dihasilkan.

Secara pedagogis, model pelatihan yang menggabungkan teori, praktik langsung, dan pendampingan personal terbukti efektif meningkatkan kemampuan dosen dalam memahami struktur penulisan, manajemen sitasi, dan teknik penyuntingan berbasis digital. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam penyusunan buku ajar dan referensi. Peningkatan pemahaman ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran dan pelatihan mampu memperkuat literasi akademik serta keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan dosen di era digital.

Ilustrasi dibawah ini menggambarkan proses peningkatan kompetensi peserta selama pelatihan, mulai dari tahap pra hingga pasca kegiatan. Garis panah menunjukkan progres peningkatan dari pemahaman teoritis menuju keterampilan aplikatif. Peningkatan signifikan terjadi pada tiga aspek utama: (1) kemampuan menyusun struktur penulisan yang sistematis, (2) kecepatan produksi tulisan, dan (3) kepercayaan diri akademik.



Gambar 2. Dinamika Peningkatan Kompetensi Dosen.

Gambar diatas menegaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi menghasilkan *learning transformation* yang terukur. AI membantu mempercepat alur kognitif dosen dari fase *understanding* menuju *creating*, sebagaimana dijelaskan dalam taksonomi Bloom revisi. Proses pelatihan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan reflektif peserta terhadap proses akademik yang mereka jalankan.

Selain peningkatan keterampilan, hasil pelatihan menunjukkan dampak positif terhadap aspek psikologis dan afektif peserta. Dosen yang sebelumnya merasa kesulitan memulai penulisan kini menunjukkan antusiasme dan inisiatif yang lebih tinggi. Penggunaan AI menurunkan kecemasan menulis (*writing anxiety*) dan menumbuhkan kepercayaan diri karena sistem AI memberikan umpan balik instan dan saran perbaikan yang relevan. Hal ini memperkuat temuan Marlin et al. (2023), yang menyatakan bahwa interaksi manusia–AI dalam konteks akademik dapat berperan sebagai *motivational feedback system* yang efektif. Ilustrasi dibawah ini menampilkan model kolaborasi penulisan antar dosen peserta pelatihan yang terbentuk pasca kegiatan. Model tersebut berbentuk *AI-supported writing network*, di mana setiap peserta menulis satu bab sesuai bidang keahlian, kemudian saling meninjau dan menyunting menggunakan sistem berbasis AI. AI berfungsi sebagai penghubung yang memastikan keseragaman gaya penulisan, sitasi, dan struktur antar bab.



Gambar 3. Model Kolaborasi Penulisan Berbasis Artificial Intelligence (AI).

Gambar diatas menunjukkan keberlanjutan program pelatihan dalam bentuk *collective academic output*. Kolaborasi penulisan berbasis AI bukan hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga menciptakan budaya kerja akademik yang saling mendukung dan berorientasi pada kualitas. Model ini dapat dijadikan contoh praktik baik (*best practice*) dalam pengembangan profesional dosen karena memadukan tiga elemen penting: teknologi, kolaborasi, dan etika ilmiah.

Namun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya variasi dalam kecepatan adaptasi peserta terhadap teknologi AI. Sebagian dosen dengan literasi digital rendah membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami antarmuka dan fungsi fitur-fitur berbasis AI. Selain itu, sebagian kecil peserta masih menunjukkan keraguan terkait isu etika akademik, terutama pada aspek orisinalitas dan plagiarisme. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan lanjutan terkait *academic integrity in AI-assisted writing*, sebagaimana direkomendasikan oleh Sucianingtyas et al. (2025).

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan penulisan buku cepat berbasis *Artificial Intelligence* (AI), dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya, yakni meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan kepercayaan diri dosen dalam menulis karya akademik (Kurniawan et al., 2024). Data kuantitatif menunjukkan peningkatan yang signifikan: pemahaman struktur penulisan buku naik dari 35% menjadi 85%, kecepatan menulis meningkat dari rata-rata 2 halaman per minggu menjadi 8 halaman, dan tingkat kepercayaan diri melonjak dari 40% menjadi 90%. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi AI dalam proses penulisan mampu memberikan dampak langsung terhadap kualitas dan efektivitas karya tulis akademik. Selain capaian kuantitatif, data kualitatif dari tingkat kepuasan peserta juga

memperkuat keberhasilan program. Mayoritas peserta menyatakan sangat puas dan puas terhadap materi, metode, serta relevansi pelatihan dengan kebutuhan akademik. Tingkat kepuasan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan—menggabungkan teori, praktik, dan pendampingan—dinilai sesuai dengan harapan dan kebutuhan dosen. Meski demikian, adanya sebagian kecil peserta yang merasa cukup puas atau tidak puas menandakan perlunya penyesuaian, terutama pada aspek durasi dan kedalaman materi agar pelatihan dapat menjangkau seluruh variasi tingkat kompetensi peserta. Implikasi penting dari kegiatan ini adalah bahwa AI terbukti bukan hanya sekadar alat bantu teknis, melainkan dapat berperan sebagai mitra intelektual yang mempercepat drafting, meningkatkan koherensi bahasa, memperkuat manajemen sitasi, serta mendorong kreativitas dalam penyusunan naskah (Simarmata et al., 2023). Dengan dukungan desain pembelajaran yang tepat, AI mampu menjadi solusi strategis untuk mengatasi hambatan klasik yang selama ini dihadapi dosen, seperti keterbatasan waktu, kesulitan menyusun ide, dan kurangnya konsistensi dalam menulis.

DAFTAR REFERENSI

Akhyar, M., Zakir, S., Gusli, R. A., & Fuad, R. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Perflexity AI dalam penulisan tugas mahasiswa pascasarjana. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 219–228. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i2.15435>

Banjarnahor, A. R., Mulia, S. D., Sari, O. H., Kurniullah, A. Z., Muliatie, Y. E., Siagian, E. M., Alodia, A. Y., Herlinah, H., Lubis, M., & Simarmata, W. F. (2025). *Manajemen komunikasi digital: Strategi di era transformasi teknologi*. Yayasan Kita Menulis.

Becker, S., Jacobsen, M., & Friesen, S. (2025). Four supervisory mentoring practices that support online doctoral students' academic writing. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1521452>

Borko, H., Whitcomb, J., & Liston, D. (2025). *Collaborative professional learning communities for educators: Strategies and sustainability*. New York, NY: Routledge.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.

Edi Abdurachman, Banjarnahor, A. R. (Ed.), et al. (2025). *Metode penelitian transportasi dan logistik* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). ITL Trisakti Press.

Hafner, K., Edson, C., & Meyer, A. (2024). Sustaining academic writing initiatives: Long-term strategies for higher education faculty. *Journal of Faculty Development*, 38(2), 45–58. <https://doi.org/10.1177/15381927241001123>

Kurniawan, H., Wu, A. S., & Tambunan, R. W. (2024). Potensi AI dalam meningkatkan kreativitas dan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.46510/jami.v5i1.285>

Lubensakarias, S., Neema, M., & du Plessis, D. J. (2024). Mentorship of academics in higher education institutions: A scoping review and future research agenda. *International*

Journal of Research in Innovation, Sustainability & Science, 4, 2175–2185.
<https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.8090179>

Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan tantangan penggunaan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT terhadap proses pendidikan etika dan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.

Munawar, Z., Soerjono, H., Putri, N. I., & Dwijayanti, A. (2023). Manfaat kecerdasan buatan ChatGPT untuk membantu penulisan ilmiah. *Tematik*, 10(1), 54–60.
<https://doi.org/10.38204/tematik.v10i1.1291>

Muttaqin, M., Arafah, M., Jaya, A. K., Suryawan, M. A., Gustiana, Z., Banjarnahor, A. R., Bukidz, D. P., Hazriani, H., Simanjuntak, M., & Saputra, N. (2023). *Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam kehidupan*. Yayasan Kita Menulis.

Nuis, W. (2023). Conceptualizing mentoring in higher education: A systematic literature review. *Studies in Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100565>

Rajendra, R. (2025). Penjualan mobil listrik melonjak. *Bisnis.com*.
<https://otomotif.bisnis.com/read/20251014/46/1920270/penjualan-mobil-listrik-melonjak-ini-10-merek-terlaris-per-september-2025>

Simarmata, J., Banjarnahor, A. R., Sari, M., Hasibuan, A., Sari, O. H., Fajrillah, F., Sahir, S. H., Rosmawati, R., Mashud, M., & Apriyadi, D. (2023). *Artificial Intelligence Marketing*. Yayasan Kita Menulis.

Sucianingtyas, R., Falistya, L. R., Pujiana, S., Prayogi, A., & Laksana, S. D. (2025). Telaah ragam Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 232–243.

Sucipto, K. R. R., & Yahya, A. F. (2022). Strategi komunikasi pemasaran digital Subway Indonesia melalui Reels Instagram @subway.indonesia. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6(1), 68–78. <https://doi.org/10.25139/jkp.v6i1.4456>